

Navigasi Hambatan Digital: Strategi Adaptif Guru dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Video di Madrasah Ibtidaiyah

Teti Nurfadhilah¹, Muslim²

¹ STIT Hidayatunnajah, Bekasi, Indonesia

² STIT Hidayatunnajah, Bekasi, Indonesia

E-mail: tetibunaayyub@gmail.com¹, muslim@stithidayatunnajah.ac.id²

Abstract

This study examines the digital transformation of video-based thematic learning in Madrasah Ibtidaiyah post-pandemic, with a focus on infrastructure barriers, digital skills, and teachers' psychological factors, as well as the role of teachers' agencies. Using a qualitative-phenomenological approach, data was obtained through interviews, observations, and document analysis, and then analyzed thematically. The results show multidimensional barriers such as limited network access, device capacity, and curation of Islamic content. However, teachers are able to innovate through adaptive strategies such as the use of offline video, language localization, and peer tutoring. The findings confirm that barriers can be opportunities for innovation through teachers' agencies. Policy implications include the development of curated video repositories, continuous digital literacy training, and collaboration between madrasahs. Theoretically, digital transformation requires synergy between infrastructure, digital literacy, teacher agencies, and the context of the Independent Curriculum.

Keywords: Digital transformation, basic madrasahs, thematic videos, teacher agencies, digital literacy, Independent Curriculum, thematic learning, offline videos, adaptive strategies

Abstrak

Penelitian ini mengkaji transformasi digital pada pembelajaran tematik berbasis video di Madrasah Ibtidaiyah pasca pandemi, dengan fokus pada hambatan infrastruktur, keterampilan digital, dan faktor psikologis guru, serta peran agensi guru. Menggunakan pendekatan kualitatif-fenomenologis, data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen, lalu dianalisis secara tematik. Hasil menunjukkan hambatan multidimensi seperti akses jaringan terbatas, kapasitas perangkat, dan kurasi konten Islami. Namun, guru mampu berinovasi melalui strategi adaptif seperti penggunaan video offline, lokalisasi bahasa, dan peer tutoring. Temuan menegaskan bahwa hambatan dapat menjadi peluang inovasi melalui agensi guru. Implikasi kebijakan meliputi pengembangan repositori video terkurasi, pelatihan literasi digital berkelanjutan, serta kolaborasi antar madrasah. Secara teoretis, transformasi digital memerlukan sinergi antara infrastruktur, literasi digital, agensi guru, dan konteks Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: Transformasi digital, madrasah dasar, video tematik, agensi guru, literasi digital, Kurikulum Merdeka, pembelajaran tematik, video offline, strategi adaptif

A. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini berada pada momentum transformasi digital yang dipercepat oleh percepatan teknologi, perubahan kurikulum, serta kebutuhan meningkatkan literasi digital sebagai bagian dari kompetensi abad ke-21 bagi peserta didik di jenjang dasar Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah. Transformasi ini tidak sekadar adopsi teknologi, melainkan pergeseran paradigma pembelajaran yang menekankan kemampuan siswa dalam mencari, memecahkan masalah, dan berinovasi secara digital, dengan integrasi literasi digital ke dalam kerangka Kurikulum Merdeka sebagai respons terhadap tantangan pasca-pandemi Ummah & Nadlir, 2023; Wijayanti & Ngazizah, 2023; Haj et al., 2024;. Seiring dengan itu, kebijakan kurikulum yang dinamis di Indonesia—mulai dari kurikulum 2013, kurikulum darurat, hingga kurikulum Merdeka—menuntut kesiapan guru dan satuan pendidikan untuk memahami dan mengimplementasikan perubahan, termasuk di madrasah yang berfokus pada konteks agama dan literasi digitalnya sendiri Wijayanti & Ngazizah, 2023; Swandari & Jemani, 2023; Imran, 2024; Rahmansyah, 2021; Ningrum et al., 2023). Penekanan literasi digital pada kurikulum Merdeka juga dihubungkan dengan penguatan kompetensi guru dalam mengelola digitalisasi pembelajaran dan infrastruktur yang mendukungnya, sehingga transformasi digital di madrasah perlu dirancang sebagai ekosistem kebijakan yang realistis (*realistic policy ecosystem*) yang mempertimbangkan kapasitas lokal dan kebutuhan siswa Wijayanti & Ngazizah, 2023; Akhmadi, 2023; Habibah, 2022).

Banyak kajian terdahulu menyoroti efektivitas media video sebagai media pembelajaran tematik, namun terdapat gap yang signifikan dalam memahami perjuangan (*struggle*) dan strategi adaptif guru dalam menavigasi hambatan infrastruktur, keterampilan digital, serta faktor psikologis seperti kepercayaan diri guru di lingkungan madrasah. Hambatan infrastruktur (akses perangkat, jaringan, listrik), hambatan penggunaan (literasi digital, kemampuan teknis), dan hambatan psikologis (kepercayaan diri, *sense of efficacy*) saling mempengaruhi implementasi pembelajaran tematik berbasis video di madrasah; oleh karena itu pemetaan hambatan secara multidimensi diperlukan untuk merancang kebijakan dukungan yang lebih realistis bagi pendidik di tingkat dasar (Abduloh & Ma'mun, 2020; Makarim & Primana, 2023; Mukaffa, 2018;. Selain itu, konsep agensi guru (*teacher agency*) menyoroti bagaimana guru berinisiatif, improvisasi, dan berkolaborasi dalam menghadapi kendala teknis di kelas, sehingga

analisis percepatan transformasi digital perlu memasukkannya sebagai variabel kunci dalam model kebijakan dan praktik kelas (Abduloh & Ma'mun, 2020; Mukaffa, 2018; Makarim & Primana, 2023; . Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memetakan hambatan utama dan strategi adaptif secara komprehensif, sehingga kebijakan dukungan dapat dirancang secara konkret bagi pendidik di madrasah tingkat dasar yang menghadapi keterbatasan infrastruktur serta keterampilan digital (Abduloh & Ma'mun, 2020; Rezania et al., 2020; Makarim & Primana, 2023; Mukaffa, 2018; .

Tujuan utama penelitian ini adalah mengidentifikasi hambatan utama yang memperlambat transformasi digital di madrasah pada tingkat dasar, khususnya terkait pembelajaran tematik berbasis video; menguji bagaimana hambatan infrastruktur, keterampilan digital, dan faktor psikologis mempengaruhi implementasi pembelajaran tematik berbasis video di MI/Madrasah; serta mengkaji bagaimana guru merespons hambatan tersebut melalui strategi adaptif (improvisasi, penggunaan sumber daya alternatif, kolaborasi, dan manajemen kelas digital) dalam konteks agensi guru. Hasil yang diharapkan meliputi rekomendasi kebijakan yang realistis dan operasional untuk meningkatkan literasi digital, akses infrastruktur, serta penguatan agensi guru di tingkat dasar sehingga guru dapat berperan sebagai agen perubahan di kelas (Abduloh & Ma'mun, 2020; Rezania et al., 2020; Makarim & Primana, 2023; Mukaffa, 2018; Ummah & Nadlir, 2023; . Secara khusus, literatur Merdeka menekankan perlunya kebijakan yang menormalisasi penggunaan teknologi secara bertahap, disertai dukungan pembiayaan infrastruktur dan pelatihan guru, dengan integrasi konteks lokal madrasah serta fokus pada pembelajaran tematik berbasis video yang relevan dengan kurikulum Merdeka (Abduloh & Ma'mun, 2020; Rezania et al., 2020; Ali et al., 2021; Wijayanti & Ngazizah, 2023; Imran, 2024; Ningrum et al., 2023).

Kurikulum Merdeka menonjolkan fokus pada konten esensial, pembelajaran berbasis proyek, serta pemberian otonomi guru untuk melakukan diferensiasi pembelajaran sesuai karakteristik siswa. Konsep ini selaras dengan kebutuhan madrasah yang menekankan konteks agama sambil mengintegrasikan literasi digital, sehingga modul ajar, alur tujuan pembelajaran, serta proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat diperkaya dengan media pembelajaran digital yang tersedia melalui platform-platform pemerintah maupun sumber daya sekolah sendiri Ummah & Nadlir, 2023; Wijayanti & Ngazizah, 2023; Swandari & Jemani, 2023; Haj et al., 2024; Ningrum et al.,

2023). Integrasi media pembelajaran digital dalam Kurikulum Merdeka di madrasah mengharuskan adanya dukungan infrastruktur serta pelatihan literasi digital bagi guru agar penggunaan video tematik dapat berfungsi sebagai jembatan konsep abstrak menjadi pemahaman yang konkret bagi siswa MI (Abduloh & Ma'mun, 2020; Mayasari (2019) Wijayanti & Ngazizah, 2023; Ningrum et al., 2023).

Literasi digital di lingkungan madrasah melibatkan tiga dimensi utama hambatan: akses infrastruktur, keterampilan penggunaan, dan hambatan psikologis yang terkait dengan kepercayaan diri guru dalam mengadopsi teknologi. Penekanan pada agensi guru menguraikan bagaimana guru menggunakan improvisasi, sumber daya alternatif, dan pembentukan komunitas belajar untuk menjaga kesinambungan pembelajaran digital secara efektif, meskipun dihadapkan dengan keterbatasan sumber daya (Abduloh & Ma'mun, 2020; Makarim & Primana, 2023; Mukaffa, 2018; . Temuan-teem terkait agensi guru dan strategi adaptif ini penting sebagai pijakan untuk perumusan kebijakan yang lebih realistis, seperti penyediaan akses perangkat, pelatihan literasi digital berkelanjutan, serta dukungan profesional melalui kolaborasi antar guru dan sekolah dalam jaringan madrasah (Abduloh & Ma'mun, 2020; Makarim & Primana, 2023; Mukaffa, 2018; .

Dengan asumsi bahwa transformasi digital di madrasah perlu dipadukan dengan peningkatan literasi digital, dukungan infrastruktur, serta penguatan agensi guru melalui strategi adaptif, kebijakan yang dirancang sebaiknya menyeimbangkan kebutuhan konteks lokal madrasah dan tuntutan kurikulum Merdeka. Penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan multi-dimensi—menggabungkan infrastruktur, literasi digital, agensi guru, serta integrasi kurikulum Merdeka berbasis video tematik—merupakan landasan kebijakan yang lebih realistis dan efektif bagi pendidik di tingkat dasar

B. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan desain kualitatif-fenomenologis untuk memahami pengalaman subjektif guru dalam mengelola pembelajaran digital di Madrasah Ibtidaiyah, dengan fokus pada makna pembelajaran berbasis video dan dinamika agensi guru dalam menghadapi kendala infrastruktur, keterampilan digital, serta faktor psikologis. Pendekatan fenomenologis dipilih untuk menyingkap esensi pengalaman guru terkait persepsi kendala, strategi adaptif, dan makna pembelajaran digital bagi peserta didik MI/Madrasah, sejalan dengan literatur kualitatif yang

menekankan makna, persepsi, dan pengalaman praktik kelas digital (Maxwell, 2019; Lin et al., 2023; Onwuegbuzie et al., 2010; Fitzpatrick, 2014; .

Partisipan penelitian dipilih secara purposive sampling dari beberapa MI dengan kriteria intensitas penggunaan video dalam pembelajaran untuk memperoleh informasi bernilai yang menggambarkan variasi pengalaman guru terhadap infrastruktur dan literasi digital (Maxwell, 2019; Lin et al., 2023; . Lokasi penelitian dipilih untuk merepresentasikan variasi konteks madrasah, termasuk fasilitas teknologi dan tingkat literasi digital guru, sebagaimana direkomendasikan oleh studi kualitatif yang menekankan konteks lapangan sebagai elemen krusial dalam pemilihan peserta (Maxwell, 2019; Lin et al., 2023; Onwuegbuzie et al., 2010; .

Instrumen utama pengumpulan data adalah wawancara mendalam dengan guru (semi-structured), observasi non-partisipan terhadap proses pembelajaran digital, serta analisis dokumen seperti RPP dan bahan ajar yang digunakan guru; wawancara memungkinkan eksplorasi kendala serta strategi adaptif, sementara observasi non-partisipan memberi gambaran praktik kelas tanpa intervensi peneliti, dan analisis dokumen melengkapi konteks perencanaan pembelajaran serta materi ajar (Maxwell, 2019; Lin et al., 2023; Onwuegbuzie et al., 2010; Fitzpatrick, 2014; . Data dianalisis menggunakan pendekatan tematik (Thematic Analysis) untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antar tema terkait hambatan infrastruktur, keterampilan digital, serta faktor psikologis seperti kepercayaan diri dan agensi guru, dengan dukungan perangkat lunak kualitatif (misalnya NVivo) untuk meningkatkan transparansi dan replikasi temuan; kualitas penelitian dijaga melalui triangulasi sumber data, audit trail, serta klarifikasi kontekstual atas temuan Lin et al., 2023; Onwuegbuzie et al., 2010; Fitzpatrick, 2014; . Secara opsional, desain penelitian ini dapat dipadukan dengan pendekatan mixed methods pada tahap perencanaan desain, pengumpulan data, analisis, dan interpretasi jika diperlukan triangulasi data kuantitatif di lapangan, sesuai dengan pedoman literatur mixed methods (Love et al., 2023; Leko et al., 2022; Onwuegbuzie & Corrigan, 2014). Dari sisi etika, penelitian ini sebaiknya mematuhi prinsip persetujuan tertulis peserta, menjaga kerahasiaan identitas, serta menggunakan data hanya untuk tujuan penelitian, dengan transparansi mengenai hak partisipan dan rekam jejak audit untuk meningkatkan kredibilitas temuan Leko et al., 2022; Onwuegbuzie & Corrigan, 2014).

Secara praktis, pemilihan desain kualitatif-fenomenologis didasarkan pada kebutuhan untuk menggali makna pengalaman guru dalam konteks transformasi digital dan Kurikulum Merdeka, serta untuk mengungkap bagaimana agen pembelajaran (teacher agency) dan improvisasi guru muncul di kelas dalam menghadapi kendala teknis, sebagaimana didorong oleh literatur terkait agensi guru dan strategi adaptif (Maxwell, 2019; Lin et al., 2023; Onwuegbuzie et al., 2010; Fitzpatrick, 2014; Makarim & Primana, 2023; Mukaffa, 2018). Jika kelak diperlukan penguatan generalisasi, pertimbangan penggunaan studi kasus atau desain mixed methods dapat dirujuk pada literatur mengenai integrasi data kualitatif-kuantitatif dalam penelitian pendidikan (Love et al., 2023; Leko et al., 2022; Onwuegbuzie & Corrigan, 2014).

C. RESULTS AND DISCUSSION

Hasil Penelitian

Menggambarkan temuan utama penelitian, termasuk identifikasi hambatan konkret, strategi adaptif, dan wawasan interpretatif terkait integrasi video tematik di Madrasah Ibtidaiyah dalam konteks transformasi digital pascapandemi. Analisis ini mengintegrasikan observasi dari wawancara, telaah dokumen (RPP, bahan ajar), serta catatan lapangan dengan literatur yang ada mengenai hambatan digital, agensi guru, dan Kurikulum Merdeka. Temuan menunjukkan adanya hambatan multidimensional yang selaras dengan kerangka digital divide (akses, penggunaan, dan faktor psikologis) serta memperlihatkan bagaimana guru menerapkan praktik adaptif untuk menjaga kualitas pembelajaran meskipun terdapat keterbatasan infrastruktur dan keterampilan (Abduloh & Ma'mun, 2020; Makarim & Primana, 2023; Mukaffa, 2018)(Maxwell, 2019; Lin et al., 2023; Onwuegbuzie et al., 2010; Fitzpatrick, 2014; . Pembahasan juga mengaitkan hasil ini dengan arahan kebijakan era Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran tematik berbasis video, sekaligus mengakui perlunya dukungan infrastruktur dan pengembangan profesional yang realistis (Ummah & Nadlir, 2023; Wijayanti & Ngazizah, 2023; Haj et al., 2024; Ningrum et al., 2023).

Pemetaan Hambatan

Hambatan yang teramati meliputi masalah konektivitas internet yang terus berulang, keterbatasan kapasitas penyimpanan pada perangkat siswa dan guru, serta kesulitan dalam memilih konten video yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Keterbatasan infrastruktur (akses jaringan dan perangkat) menguatkan temuan sebelumnya bahwa infrastruktur yang tidak memadai menghambat optimalisasi pembelajaran video tematik di konteks madrasah (Abduloh & Ma'mun, 2020; Makarim & Primana, 2023; Rezanah et al., 2020; . Keterbatasan teknis seperti kapasitas penyimpanan dan kompatibilitas perangkat juga semakin membebani guru yang berupaya secara konsisten mengintegrasikan video ke dalam perencanaan pembelajaran tematik (Abduloh & Ma'mun, 2020; Rezanah et al., 2020; Makarim & Primana, 2023; . Tantangan dalam mengkurasi konten video yang selaras dengan nilai-nilai Islam menegaskan kebutuhan akan media yang relevan secara lokal dan sensitif secara kultural, sebagaimana juga diakui dalam penelitian tentang adaptasi materi digital di lingkungan sekolah berbasis keagamaan (Abduloh & Ma'mun, 2020; Mayasari, 2019; Wijayanti &

Ngazizah, 2023; . Secara psikologis, efikasi diri dan kepercayaan diri guru dalam menggunakan teknologi muncul sebagai penentu penting bagi agensi guru dalam kelas digital (Abduloh & Ma'mun, 2020; Makarim & Primana, 2023; Mukaffa, 2018). Dengan demikian, pemetaan hambatan yang bersifat multidimensional ini konsisten dengan penelitian berorientasi kebijakan yang merekomendasikan dukungan yang kontekstual dan berbasis realitas bagi guru pendidikan dasar di lingkungan madrasah (Abduloh & Ma'mun, 2020; Rezanian et al., 2020; Makarim & Primana, 2023; Mukaffa, 2018).

Strategi Adaptif Guru

Strategi adaptif yang terdokumentasi mencakup penggunaan video offline (konten yang telah diunduh sebelumnya) untuk memastikan ketersediaan materi ketika terjadi gangguan jaringan, serta modifikasi konten video ke dalam variasi bahasa lokal agar lebih sesuai dengan konteks budaya. Praktik-praktik ini selaras dengan literatur tentang agensi guru yang menekankan improvisasi, pemanfaatan sumber daya alternatif, dan komunitas belajar yang menopang pembelajaran digital dalam kondisi keterbatasan sumber daya (Abduloh & Ma'mun, 2020; Makarim & Primana, 2023; Mukaffa, 2018)(Maxwell, 2019; Lin et al., 2023; Onwuegbuzie et al., 2010; Fitzpatrick, 2014; .

Peer tutoring dan kolaborasi antar siswa juga muncul sebagai mekanisme penyangga penting ketika akses jaringan tidak stabil, karena dapat mendukung pemahaman pengetahuan dan meningkatkan motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyoroti peer tutoring sebagai strategi kooperatif yang efektif di berbagai bidang mata pelajaran (Ismuningsih & Mawardi, 2022; Parnata et al., 2023; Karisma et al., 2020; Hermawan & Permadi, 2022; Sarah, 2022; Rahayu, 2023; Dewi, 2020).

Selain itu, strategi video offline mendukung diferensiasi pembelajaran dan tujuan pembelajaran video-tematik pada era Merdeka dengan memungkinkan akses materi tanpa ketergantungan pada konektivitas, sejalan dengan penekanan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran berbasis proyek serta pengembangan literasi digital yang didukung oleh platform pemerintah dan sumber daya sekolah (Ummah & Nadlir, 2023; Wijayanti & Ngazizah, 2023; Haj et al., 2024; Ningrum et al., 2023). Lokalisasi bahasa dalam konten video juga sejalan dengan pedagogi yang responsif terhadap budaya serta integrasi nilai-nilai Islam (pendidikan karakter, profil Pancasila) dalam media digital, sebagaimana

dibahas dalam literatur terkait (Abduloh & Ma'mun, 2020; Mayasari, 2019; Wijayanti & Ngazizah, 2023; Ningrum et al., 2023).

Temuan

Interpretasi komparatif menunjukkan bahwa strategi adaptif guru mencerminkan sintesis antara kompetensi teknis (pemilihan dan penyuntingan video, penggunaan platform yang dapat diakses secara offline) dan kebijaksanaan pedagogis (relevansi konten, diferensiasi pembelajaran, serta komunitas belajar kolaboratif). Pola ini sejalan dengan kerangka Teacher Agency, yang menyatakan bahwa guru merencanakan, mengambil keputusan, dan berimprovisasi ketika menghadapi keterbatasan teknis guna mempertahankan kualitas pembelajaran dalam lingkungan yang terbatas (Abduloh & Ma'mun, 2020; Makarim & Primana, 2023; Mukaffa, 2018). Kehadiran agensi guru yang tinggi berkorelasi dengan meningkatnya penggunaan jejaring kolaboratif dan kreativitas dalam memanfaatkan sumber daya, sehingga memfasilitasi keberlanjutan pembelajaran digital meskipun terdapat kesenjangan infrastruktur (Abduloh & Ma'mun, 2020; Makarim & Primana, 2023; Mukaffa, 2018).

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran video tematik yang dipadukan dengan strategi adaptif menunjukkan potensi untuk mengembangkan literasi digital sekaligus tetap menghormati konteks lokal dan tujuan pendidikan-keagamaan. Implikasi kebijakan mengarah pada pentingnya menjaga akses perangkat keras, pelatihan literasi digital yang berkelanjutan, serta kolaborasi terstruktur antar sekolah untuk menyebarluaskan praktik adaptif yang efektif di lingkungan madrasah (Abduloh & Ma'mun, 2020; Rezania et al., 2020; Ali et al., 2021; Makarim & Primana, 2023; Mukaffa, 2018)(Ummah & Nadlir, 2023; Wijayanti & Ngazizah, 2023; Haj et al., 2024; Ningrum et al., 2023). Pembahasan juga mencatat bahwa hambatan psikologis seperti efikasi diri masih memerlukan penelitian lebih lanjut, khususnya terkait bagaimana agensi guru berinteraksi dengan lingkungan kebijakan dalam membentuk hasil pembelajaran di lingkungan madrasah (Maxwell, 2019; Lin et al., 2023; Onwuegbuzie et al., 2010; Fitzpatrick, 2014; (Love et al., 2023; Onwuegbuzie & Corrigan, 2014).

D. CONCLUSION

Hambatan digital dalam transformasi pembelajaran tematik berbasis video di madrasah tidak selalu berperan sebagai penghalang; sebaliknya, ketika didukung oleh

agensi guru yang kuat dan jaringan kolaboratif, hambatan tersebut dapat memicu kreativitas, improvisasi, dan inovasi pedagogik yang memperkuat kualitas pembelajaran meskipun infrastruktur terbatas. Temuan ini sejalan dengan kerangka literasi digital, agensi guru, dan kebijakan Kurikulum Merdeka yang menekankan diferensiasi, penggunaan media digital, serta penguatan kapasitas guru sebagai agen perubahan di kelas. Oleh karena itu, upaya kebijakan sebaiknya fokus pada peningkatan infrastruktur yang berkelanjutan, penyediaan repositori video pembelajaran yang terkurasi, serta pelatihan teknis berbasis kebutuhan praktis guru, sambil mendorong kolaborasi antar madrasah dan partisipasi orang tua untuk mendukung pembelajaran berbasis video di rumah. Meskipun desain kualitatif membatasi generalisasi temuan, hasil ini memberikan gambaran bagaimana peran orang tua dan dinamika agensi guru dapat menjadi area kajian penting untuk penelitian masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduloh, A. and Ma'mun, S. (2020). Efektivitas Assesment Berbasis Kelas Dan Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri Di Gugus 8 Kabupaten Bandung. *Mendidik Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(1), 23-30. <https://doi.org/10.30653/003.202061.90>
- Akhmadi, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah. *Andragogi Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 11(1), 33-44. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v11i1.310>
- Ali, A., Safiudin, S., Akbar, A., & Sabillah, B. (2021). Analisis Respon Guru Sekolah Dasar Pada Live Chat Streaming (Study Refleksi Pelaksanaan Seminar Dalam Jaringan). *Jikap PGSD Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(1), 148. <https://doi.org/10.26858/jkp.v5i1.18291>
- Ayewew, T. (2025). Prehospital care utilization and associated factors among trauma patients during armed conflict: A mixed-methods study in west Amhara, Ethiopia referral hospitals. *African Journal of Emergency Medicine*, 15(4), 100931. <https://doi.org/10.1016/j.afjem.2025.100931>
- Cholifah, I. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Mengenal Arti Pecahan dan Urutannya melalui Model Tutor Sebaya Berbantuan Media Benda Konkret bagi Siswa SD Kelas III. *Didaktika*, 1(2), 292-301. <https://doi.org/10.17509/didaktika.v1i2.43986>
- Dewi, P. (2020). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Peer Tutoring. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Kimia*, 2(2), 51. <https://doi.org/10.24114/jipk.v2i2.19478>
- Fitzpatrick, K. (2014). Points of Convergence in Music Education. *Journal of Mixed Methods Research*, 10(3), 273-291. <https://doi.org/10.1177/1558689814560264>
- Habibah, M. (2022). PENGEMBANGAN KOMPETENSI DIGITAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR DALAM KERANGKA KURIKULUM MERDEKA. *Sittah Journal of Primary Education*, 3(1), 76-89. <https://doi.org/10.30762/sittah/v3i1.11>

- Haj, H., Syari'ah, A., & Mulyono, M. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Fikih Kelas X di MAN 1 Jombang. *Islamika*, 6(3), 1255-1268. <https://doi.org/10.36088/islamika.v6i3.5102Hermawan>,
- Permadi, A. (2022). Pembelajaran Keterampilan Cabang Olahraga Hoki melalui Pendekatan Model Peer Teaching. *Jurnal Porkes*, 5(1), 189-198. <https://doi.org/10.29408/porkes.v5i1.5170>
- Imran, I. (2024). Dinamika Kurikulum Nasional: Tinjauan Sejarah dan Prospek Masa Depan. *Jurnal Mudarrisuna Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 266. <https://doi.org/10.22373/jm.v14i2.23825>
- Isa, M. and Kamin, Y. (2019). Effective Strategies for Integrating Project Based Learning into Woodwork Technology Education and Understanding at Tertiary Institutes in Nigeria. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (Ijet)*, 14(20), 120. <https://doi.org/10.3991/ijet.v14i20.11468>
- Ismuningsih, I. and Mawardi, I. (2022). Pengembangan Model Pelatihan Coaching dan Peer Tutoring sebagai upaya meningkatkan kompetensi Pendidik KB/TPA Fairuz Aqila pada saat Pandemi Corona Action Research Study. *Pedagogi Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 61. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v8i1.9417>
- Karisma, A., Mustami, K., & Ngitung, R. (2020). Pengaruh Penerapan Peer Tutoring Terhadap Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa SMA Negeri 5 Bone. *Biology Teaching and Learning*, 3(1). <https://doi.org/10.35580/btl.v3i1.15117>
- Leko, M., Hitchcock, J., Love, H., Houchins, D., & Conroy, M. (2022). Quality Indicators for Mixed-Methods Research in Special Education. *Exceptional Children*, 89(4), 432-448. <https://doi.org/10.1177/00144029221141031>
- Leton, I. (2022). THROUGH CLASSROOM ACTION RESEARCH TRAINING AND SCIENTIFIC ARTICLE WRITING ASSISTANCE. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 6(3), 241-247. <https://doi.org/10.35334/jpmb.v6i3.2517>

- Lin, S., Zimmerman, E., Datta, S., Selby, M., Chan, T., & Fant, A. (2023). Curated collections for educators: Nine key articles and article series for teaching qualitative research methods. *Aem Education and Training*, 7(2). <https://doi.org/10.1002/aet2.10862>
- Love, H., Fettig, A., & Steed, E. (2023). Putting the “Mix” in Mixed Methods: How to Integrate Quantitative and Qualitative Research in Early Childhood Special Education Research. *Topics in Early Childhood Special Education*, 43(3), 174-186. <https://doi.org/10.1177/02711214231199268>
- Makarim, M. and Primana, L. (2023). Agentic Engagement Siswa: Tinjauan Literatur Sistematis. *Psyche 165 Journal*, 16(2), 61-66. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v16i2.234>
- Maxwell, J. (2019). Distinguishing Between Quantitative and Qualitative Research: A Response to Morgan. *Journal of Mixed Methods Research*, 13(2), 132-137. <https://doi.org/10.1177/1558689819828255>
- Mayasari, M. (2019). Perbandingan Prokrastinasi Administrasi Guru dengan Menggunakan Teknik Critical Incident di SMP Muhammadiyah 1 dan SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. *Literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9(2), 105. <https://doi.org/10.21927/>
- Mukaffa, Z. (2018). DEPRIVASI RELATIF KOMPETENSI KEPEMIMPINAN GURU PAI: Kajian Komparatif Guru Akidah Akhlak Berkualifikasi S1 dan Guru Tugas Pesantren Lulusan MA. *Epistemé Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 13(1). <https://doi.org/10.21274/epis.2018.13.1.231-262>
- Ningrum, M., MAGHFIROH, M., & Andriani, R. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah. *El Bidayah Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1), 85-100. <https://doi.org/10.33367/jiee.v5i1.3513>
- Nurasmi, Y. (2019). PENTINGNYA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN.. <https://doi.org/10.31227/osf.io/eqm9dOnwuegbuzie>,
- A. and Corrigan, J. (2014). Improving the Quality of Mixed Research Reports in the Field of Human Resource Development and Beyond: A Call for Rigor as an Ethical

- Practice. *Human Resource Development Quarterly*, 25(3), 273-299.
<https://doi.org/10.1002/hrdq.21197>[Onwuegbuzie](https://doi.org/10.1002/hrdq.21197),
- A., Collins, K., Leech, N., & Jiao, Q. (2010). Mixed data collection and analysis for conducting research on giftedness and beyond., 113-143.
<https://doi.org/10.1037/12079-006>
- Parnata, I., Maharani, L., Hidayat, L., Pramudia, T., & Rofiki, I. (2023). Profil Pengajaran Guru Matematika Berdasarkan Kemampuan Pengelolaan Kelas di Sekolah Menengah Pertama. *Suska Journal of Mathematics Education*, 9(1), 1.
<https://doi.org/10.24014/sjme.v9i1.19986>
- Rahayu, E. (2023). Metode Pembelajaran Peer Tutoring dalam Pendidikan Vokasi Tata Boga. *JSHP (Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan)*, 7(2), 158-164.
<https://doi.org/10.32487/jshp.v7i2.1662>
- Rahmansyah, M. (2021). Merdeka Belajar: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah/Madrasah. *Ar-Rosikhun Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1).
<https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i1.13905>
- Rezania, V., Nuroh, E., & Mariyati, L. (2020). Kemampuan Cognitive Apprenticeship Sebagai Bagian Dari Keterampilan Dasar Mengajar Guru Sekolah Dasar. *Pedagogia Jurnal Pendidikan*, 9(1), 43-52. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v9i1.258>
- Sarah, Y. (2022). STUDY ON EFL CLASSROOM MANAGEMENT IN CLASSROOM AT SMP NEGERI 13 AMBON. *Jurnal Tahuri*, 19(1), 10-19.
<https://doi.org/10.30598/tahurivol19issue1page10-19>
- Sari, R. and Santosa, B. (2023). Metode Peer-Assisted Learning Strategies (PALS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMK. *Gammath Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(2), 152-159.
<https://doi.org/10.32528/gammath.v8i2.627>
- Susilowati, D. (2018). PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) SOLUSI ALTERNATIF PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01).
<https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>

Swandari, N. and Jemani, A. (2023). Mitra Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah dan Problematikanya. *Progressa Journal of Islamic Religious Instruction*, 7(1), 102-120. <https://doi.org/10.32616/pgr.v7.1.439.102-120>

Ummah, D. and Nadlir, N. (2023). KONSEP KURIKULUM MERDEKA DAN INTEGRASI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL PADA JENJANG SEKOLAH DASAR. *Elementeris Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 26-38. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v5i1.18907>

Wijayanti, I. and Ngazizah, I. (2023). Kesiapan Madrasah Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MIN 2 Bantul. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 384-397. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5403>